

# Pengaruh Pendidikan dan Pengalaman Kerja terhadap Pengguna Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Kasus: Kecamatan Marpoyan Damai)

Marice Br. Hutahuruk  
Institut Teknologi dan Bisnis Master

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 15-12-2019  
Disetujui: 22-12-2019

### Kata kunci:

Pendidikan  
Pengalaman Kerja  
Pengguna Informasi Akuntansi  
UKM

## ABSTRAK

**Abstract:** Based on the results of educational research with a *t*-hit value of 5,396 and a *t*-tab value of 2.026 so that  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  or  $5,396 > 2,026$  and a significant level of  $0,000 < 0,05$ , which means that the education level variable has a partial effect on the information system accountancy. It can also be interpreted that the better the level of education, the higher the understanding of accounting UKM about information.  $2,026$  and a significant value of  $0,493 > 0,05$ , which means that the work experience variable has no partial effect on the accounting information system. This condition arises because SMEs do not learn from their work experience to avoid any mistakes in running their entrepreneurship so that it also indicates that SMEs do not have foresight in developing the business they are running. Therefore, the better the work experience of SME actors, they will be able to increase their understanding of accounting information.  $F\text{-hit} = 40,3 = 37$  and significant level  $\alpha = 0,05$  so that  $F\text{-hit} > F\text{-tab}$ . Thus it can be interpreted that the level of education and work experience together have a significant effect on accounting information. From the test results of the coefficient of determination (Adjusted R Square) of 0.461 or 46.1%, this means that 46.1% of the accounting information variables can be explained or influenced by the variables of education and work experience. While the remaining 62.6% is influenced by other variables not examined

Abstrak: Pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap sistem informasi akuntansi. kondisi ini timbul dikarenakan para pelaku UKM tidak belajar dari pengalaman kerjanya untuk Berdasarkan hasil penelitian pendidikan dengan nilai *t*-hit sebesar 5.396 dan nilai *t*-tab sebesar 2,026 sehingga  $t\text{-hit} > t\text{-tab}$  atau  $5,396 > 2,026$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pemahaman para UKM akuntansi tentang informasi Berdasarkan hasil penelitian pengalaman kerja dengan nilai *t*-hit sebesar -0.692 dan nilai *t*-tab sebesar 2,026 sehingga  $t\text{-hit} < t\text{-tab}$  atau  $-0,692 < 2,026$  dan signifikan sebesar  $0,493 > 0,05$  yang artinya variabel menghindari setiap kesalahan dalam menjalankan wirausahanya sehingga mengindikasikan pula bahwa pelaku UKM tidak memiliki pandangan kedepan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Oleh karna itu semakin baik pengalaman kerja para pelaku UKM akan dapat meningkatkan pemahaman tentang informasi akuntansi Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *F*-hit sebesar 17,671 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan *F*-tab sebesar 3,25 dengan  $df_1 = 3-1 = 2$ ,  $df_2 = 40-3 = 37$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $F\text{-hit} > F\text{-tab}$ . Dengan demikian maka dapat diartikan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap informasi akuntansi. Dari hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,461 atau sebesar 46,1% hal ini berarti 46,1% dari variabel informasi akuntansi bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 62,6% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti

### Alamat Korespondensi:

Marice Br. Hutahuruk  
Institut Teknologi Dan Bisnis Master, Indonesia  
E-mail: [maricehutahuruk10@gmail.com](mailto:maricehutahuruk10@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Perusahaan atau instansi pemerintahan merupakan lembaga besar yang memiliki banyak karyawan/pegawai dan berbagai macam jenis aktivitas kerja. hal tersebut membutuhkan pengawasan untuk mengontrol semua karyawan dan aktivitas yang dijalankan agar tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam kegiatannya sehari-hari. Usaha pertama

yang terpenting untuk menegakkan kedisiplinan operasi sebagai pencegah penyalahgunaan dan penyelewengan, adalah menciptakan pengendalian internal yang efektif.

Keberadaan lembaga perantara keuangan perbankan sangat penting dalam suatu sistem perekonomian modern, dimana manajemen dituntut untuk dapat membuat sistem akuntansi yang berkaitan dengan ketentuan dan penggunaan informasi akuntansi baik untuk manajer atau manajemen dalam suatu organisasi dan untuk memberikan dasar kepada manajemen dalam membuat keputusan bisnis, salah satunya mengenai sistem informasi akuntansi yang merupakan sistem yang memiliki tugas untuk mengolah data keuangan menjadi informasi berupa laporan keuangan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan baik-baik oleh pihak yang berkepentingan, baik untuk pihak eksternal (kreditor, investor, kantor pajak) maupun internal perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis dalam skala global (Beke, 2010).

Menurut Margani (2007) informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga, dan lain-lain. Rahmana dkk (2012) menyatakan bahwa UKM menghadapi berbagai permasalahan seperti lemahnya jaringan usaha, keterbatasan kemampuan penetrasi pasar dan diversifikasi pasar, skala ekonomi terlalu kecil sehingga sukar menekan biaya, margin keuntungan sangat kecil, dan lebih jauh lagi UKM tidak memiliki keunggulan kompetitif. Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja. Yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik (Dwi jayanthi, 2013). Keberadaan informasi akuntansi akan membantu pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Informasi akan membantu organisasi untuk menyerap dan mempertahankan peluang strategis (Ramazani and Allahyari, 2013). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sumber daya manusia dan modal dari suatu organisasi, yang bertugas untuk menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pengolahan data transaksi (Chusing dalam Baridwan, 2000;3).

Dalam Teori Technology Acceptance Model (TAM), menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan (usefulness) dan kemudahan penggunaan (ease of use) (Surendra, 2012). Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka fungsi pengendalian kurang dapat dilaksanakan dengan baik, karena jangkauan yang akan dikendalikan semakin luas dan kompleks sehingga kemampuan manajemen dirasakan sangat terbatas. Untuk itu manajemen memerlukan suatu alat bantu yang dapat membantu meningkatkan fungsi pengendalian yang disebut pengendalian internal. Sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila keamanan aktiva perusahaan terjamin, tidak terjadi pemborosan dan kecurangan-kecurangan atau manipulasi terhadap biaya, efisiensi dapat ditingkatkan, serta prosedur-prosedur dan kebijakan yang telah digariskan manajemen dipatuhi oleh para pegawai. Sehingga tujuan dari perusahaan itu sendiri dapat tercapai. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukuran kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas perusahaannya secara transparan melalui laporan keuangan yang disajikan.

Laporan keuangan digunakan oleh entitas dalam hal ini pemerintah untuk melakukan pertanggung jawaban kinerja keuangan kepada publik. Laporan keuangan yang disajikan tersebut harus mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa laporan keuangan. Berkualitas itu memenuhi karakteristik: Relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010). Laporan Keuangan dibuat untuk menyajikan informasi yang relevan, andal dan dapat dipercaya berkenaan dengan posisi keuangan dan seluruh data transaksi yang di catat oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Sariningtyas dan Diah (2011) menyatakan bahwa pencatatan akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditor yang dalam hal ini adalah pihak perbankan. Manfaat yang diperoleh dengan menerapkan pencatatan akuntansi adalah untuk menghindari bercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha hingga lepas kontrol tanpa adanya kejelasan posisi keuangan masing-masing yang disebabkan karena ketidaksiplinan pengusaha UKM dalam membedakan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis (Yohanes dan Theresa, 2017). Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan, handal dan dapat dipercaya, sebuah dinas harus memiliki sistem akuntansi yang handal. Sistem akuntansi yang lemah menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan juga kurang handal dan kurang relevan untuk pembuatan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, pendekatan pertama berkaitan dengan kajian faktor-faktor penentu yang menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas. Dengan melihat fenomena diatas maka fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yang berkaitan dengan internal perusahaan. Pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yaitu sejauh mana informasi pelaporan keuangan direspon oleh para pemakai laporan keuangan.

UKM adalah usaha perdagangan yang di kelolah oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang di tetapkan oleh undang-undang no 20 tahun 2008. Adapun perkembangan UKM di Indonesia, yang himpun dari kementerian koperasi dan UKM adalah sebagai berikut: 1) 2013 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%; 2) 2014 berjumlah 57.895.721 unit dengan pangsa 99,99%; 3) 2015 berjumlah 59.262.772 unit dengan pangsa 99,99%; 4) 2016 berjumlah 61.651.177 unit dengan pangsa 99,99%; dan 5) 2017 berjumlah 62.922.617 unit dengan pangsa 99,99%. Sejah ini pendidikan yang rendah sehingga disaat seseorang dalam menganalisa permasalahan akuntansi akan menyebabkan informasi akuntansi kurang efektif dan juga beberapa perusahaan mengesampingkan pengalaman kerja karena mendahulukan keluarga atau orang dekat sehingga informasi kurang efektif karena jika seseorang tersebut dalam bidang akuntansi akan sulit menganalisa laporan keuangan

Penelitian ini menggunakan teori, kegunaan informasi (decision-usefulness theory). Orang pertama yang menggunakan paradigma kegunaan keputusan (decision usefulness) adalah Chambers mengatakan sebagai berikut: "Oleh karenanya, akibat yang wajar dari asumsi manajemen rasional adalah bahwa seharusnya ada sistem yang menyajikan suatu informasi; seperti sistem yang diperlukan baik untuk dasar pembuatan keputusan atau dasar untuk memperoleh kembali konsekuensi keputusan. Sistem yang menyajikan informasi secara formal akan menyesuaikan dengan dua dalil umum. Pertama adalah kondisi dari setiap wacana ilmiah, sistem seharusnya secara logika konsisten; tidak ada aturan atau proses yang dapat bertentangan dengan setiap aturan atau proses lainnya. Kedua muncul dari pemakai laporan akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan dari konsekuensi praktik, informasi yang dihasilkan oleh setiap sistem seharusnya relevan dengan berbagai bentuk pembuatan keputusan yang diharapkan dapat digunakan. Staubus (2000) menyatakan teori kegunaan-keputusan (decision-usefulness theory) informasi akuntansi menjadi referensi dari penyusunan kerangka konseptual Financial Accounting Standard Boards (FASB), yaitu Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) yang berlaku di Amerika Serikat. Staubus (2003) dalam Kiswara (2011) menyatakan pada tahap awal, teori ini dikenal dengan nama lain yaitu a theory of accounting to investors. Selain FASB, ada sebuah badan yang setara dengan FASB yaitu GASB. FAF membuat GASB pada tahun 1984 dalam hubungan "kakak-adik" dengan FASB.

Kegunaan-keputusan informasi akuntansi mengandung komponen-komponen yang perlu dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar cakupan yang ada dapat memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan yang akan menggunakannya. SFAC No.2 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information menggambarkan hirarki dari kualitas informasi akuntansi dalam bentuk kualitas primer, kandungannya dan kualitas sekunder. Kualitas primer dari informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah nilai relevan (relevance) dan reliabilitas (reliability). FASB menyatakan bahwa nilai relevan dan reliabilitas adalah dua kualitas utama yang membuat informasi akuntansi berguna dalam pengambilan keputusan. Kualitas yang membedakan informasi yang "lebih baik" (lebih berguna) dari informasi yang "inferior" (kurang berguna) adalah relevansi dan reliabilitas, serta sejumlah karakteristik lainnya yang terdapat dalam kedua kualitas tersebut.

Nilai relevan diklasifikasikan sebagai kapasitas informasi untuk membuat suatu perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pemakai. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif (predictive value). Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu; yaitu, memiliki nilai umpan balik (feedback value). Jadi agar relevan, informasi juga harus tersedia kepada pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil; yaitu, ketepatan waktu (timeliness). Reliabilitas didefinisikan sebagai kualitas pemberian jaminan bahwa informasi itu secara rasional bebas dari kesalahan dan bias, dan mewakili apa yang akan Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut: "Laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan."

Entitas pelaporan adalah unit pemerintahan yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan, yang terdiri dari: 1) Pemerintah pusat; 2) Pemerintah daerah; dan 3) Satuan organisasi di lingkungan pemerintahan pusat/daerah atau organisasi lainnya, jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksudkan wajib menyajikan laporan keuangan. Menurut Bastian (2016: 96) pengertian laporan keuangan adalah: "Laporan keuangan ektor publik merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas sektor publik."

Dari beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006, Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari: 1) Laporan Realisasi Anggaran; 2) Neraca; 3) Laporan Arus Kas; dan 4) Catatan Atas Laporan Keuangan. Selain keempat komponen laporan keuangan diatas, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) mengatakan bahwa entitas pelaporan diperkenankan menyajikan laporan kinerja keuangan dan perubahan ekuitas, yang masing-masing sebagai berikut: 1) Laporan Kinerja Keuangan; dan 2) Laporan Perubahan Ekuitas.

## METODE

Adapun penelitian ini dilakukan di daerah Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang di kumpulkan dan di peroleh dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer yaitu metode survey, merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tulisan. Data informasi yang di dapat dalam bentuk sudah jadi di peroleh dari berbagai sumber baik berupa laporan maupun informasi dari pihak UKM ataupun pihak yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM di Kecamatan Marpoyan Damai dengan responden sebanyak 40 (empat puluh) orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah para UKM Kecamatan Marpoyan Damai yaitu sebanyak 40 (empat puluh) orang responden.

### Uji Instrumen Data

Uji validitas data penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis Pearson correlation. Jika korelasi antara masing-masing indikator variabel terhadap total construct variabel menunjukkan nilai positif dan hasil yang signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikan pada level 0,05 (Ghozali,2001:47). Uji validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat dan kuat. Suatu instrumen pengukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, instrument tersebut dapat mengukur construct sesuai yang diharapkan peneliti (Sugiyono,2005:109). Uji reliabilitas dimaksud untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama menggunakan alat ukur yang sama pula. Besarnya nilai reliabilitas ditunjukkan dengan nilai koefisiennya, yaitu koefisien reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha ( $\alpha$ ), dimana suatu instrumen dapat dinyatakan handal (reliable) bila  $\alpha > 0,60$ .

### Uji Asumsi Klasik

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa model regresi, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas yang diuraikan sebagai berikut:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Sminov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal; dan 2) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Menurut Sujarweni (2017;186) heteroskedastisitas menguji terjadinya variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Jika hasil estimasi kolerasi menunjukkan hasil sig (2-tailed)  $> 0,05$  berarti tidak ada heteroskedastisitas. Menurut Sujarweni (2017;185) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu modal. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh-pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai VIF  $< 5$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  berarti tidak terjadi multikolinieritas.

### Uji Linier Berganda

Penelitian ini menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen (Duwi;2015). Analisis berganda digunakan untuk menunjukkan pengaruh laba akuntansi dan laba tunai terhadap deviden kas. Menurut Duwi (2015;148), bentuk umum persamaan regresi linier berganda yang menunjukkan hubungan antara variabel independen yaitu Tingkat pendidikan (X1), Pengalaman usaha, dengan variabel dependen yaitu Sistem Informasi Akuntansi (Y), yang dinyatakan dalam persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = Informasi akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = pendidikan

X2 = pengalaman kerja

### Teknik Pengujian Hipotesis

#### Uji t

Uji parsial berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk membandingkan antara thitung dengan ttabel . untuk menentukan ttabel ditentukan dengan tingkat keyakinan signifikansi 5%

Rumus :

$$(t(\beta_i)) = \frac{bi}{SE(bi)}$$

Keterangan :

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

SE = standar eror koefisien regresi

Apabila  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  di tolak

Apabila  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka  $H_a$  diterima.

#### Uji F

Uji simultan (uji F) adalah uji serentak atau secara bersama-sama apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak bila 5 % yang berarti masing-masing variabel independen secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah angka indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu konsistensi suatu alat pengukur dalam suatu gejala yang sama. Pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variable. Pengukuran yang reliabilitas menunjukkan instrument sudah dipercaya sehingga menghasilkan data dapat dipercaya, Uji reliabilitas adalah alat untuk indikator dari variabel dan konstruk, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha, Suatu pengukuran dapat diandalkan apabila memiliki koefisien cronbach's alpha sama atau lebih dari 0,60 (layak).

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Data

No	Variabel	Cronbach,s Alpha	Keterangan
1.	Pendidikan (X1)	0,846	Reliabel
2.	Pengalaman Kerja (X2)	0,902	Reliabel
3.	Informasi Akuntansi (Y)	0,844	Reliabel

Sumber : Data olahan 2021

Berdasarkan data Tabel 1 diatas, dapat di jelaskan koefisien alpha untuk variabel tingkat pendidikan (X1) sebesar 0,846, variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,902 dan variabel informasi akuntansi (Y) sebesar 0,844. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian yang reliable karena nilai cronbach alpha lebih besar dari nilai coefisien alpha 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan uji statistic menggunakan uji *Kolmogorov-smimov*. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.43359405
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.088
	Negative	-.103
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 2 hasil uji normalitas diperoleh nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Jika hasil estimasi kolerasi menunjukan hasil nilai *sig. (2-tailed)*  $>$  0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas nilai *sig. (2-tailed)* variabel tingkat pendidikan sebesar 0,926  $>$  0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas. Untuk nilai *sig. (2-tailed)* variabel pengalaman kerja sebesar 0,785  $>$  0,05 berarti tidak ada heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu modal. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan kolerasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh-pengaruh

pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai VIF < 5 dan nilai *tolerance* > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolenieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.992	3.080		1.296	.203		
	Pendidikan	.493	.091	.668	5.396	.000	.903	1.107
	Pengalaman Kerja	-.081	.116	-.086	-.692	.493	.903	1.107

a. Dependent Variable: SIA

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji multikolenieritas nilai VIF variabel tingkat pendidikan sebesar 1,107 < 5 dan nilai *tolerance* sebesar 0,903 > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Untuk nilai VIF variabel pengalaman kerja sebesar 1,107 < 5 dan nilai *tolerance* sebesar 0,903 > 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas

Analisa Regresi Linier Berganda  
Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.992	3.080		1.296	.203
	Pendidikan	.493	.091	.668	5.396	.000
	Pengalaman Kerja	-.081	.116	-.086	-.692	.493

a. Dependent Variable: SIA

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan persamaan regresi adalah  $Y = 3,992 + 0,493X_1 - 0,081X_2$ . Maka interpretasi dari persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut: 1) Konstanta  $\alpha$  sebesar 3,992 menyatakan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja dianggap nol atau tidak ada maka informasi akuntansi sebesar 3,992 satuan; 2) Koefisien regresi variabel pendidikan sebesar 0,493, artinya jika variabel independen lain (pengalaman kerja) nilainya tetap dan pendidikan mengalami kenaikan 1%, maka variabel informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,493 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel pendidikan dengan informasi akuntansi; dan 3) Koefisien regresi variabel pengalaman kerja sebesar -0,081 artinya jika variabel independen lain nilainya (pendidikan) tetap dan variabel pengalaman kerja mengalami kenaikan 1% maka variabel informasi akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0,081 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel pengalaman kerja dengan penggunaan informasi akuntansi, kondisi ini timbul dikarenakan para pelaku UKM tidak belajar dari pengalaman kerjanya untuk menghindari setiap kesalahan dalam menjalankan wirausahanya sehingga mengindikasikan pula bahwa pelaku UKM tidak memiliki pandangan kedepan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

Uji digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen*. Untuk melihat hasil uji t dapat dilihat dari tabel 5.30 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.992	3.080		1.296	.203
	Pendidikan	.493	.091	.668	5.396	.000
	Pengalaman Kerja	-.081	.116	-.086	-.692	.493

a. Dependent Variable: SIA

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui dari pengujian hipotesis secara parsial yaitu: 1) Tingkat pendidikan dengan nilai t-hit sebesar 5.396 dan nilai t-tab sebesar 2,026 sehingga t-hit > t-tab atau 5.396 > 2,026 dan tingkat signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya variabel pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap informasi akuntansi; dan 2) Pengalaman kerja dengan nilai t-hit sebesar -0.692 dan nilai t-tab sebesar 2,026 sehingga t-hit < t-tab atau -0,692 < 2,026 dan tingkat signifikan sebesar 0,493 > 0,05 yang artinya variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap informasi akuntansi. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* ( pendidikan dan pengalaman kerja) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependen* ( informasi akuntansi). Berikut ini tabel 5.31 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	220.627	2	110.314	17.671	.000 <sup>b</sup>
	Residual	230.973	37	6.243		
	Total	451.600	39			

a. Dependent Variable: SIA  
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 17,671 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan F-tab sebesar 3,25 dengan  $df_1 = 3-1 = 2$ ,  $df_2 = 40-3 = 37$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga F-hit > F-tab. Dengan demikian maka dapat diartikan pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap informasi akuntansi. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) berguna untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen (pendidikan dan pengalaman kerja) secara bersama-sama menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (sistem informasi akuntansi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.32 berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.489	.461	2.49850

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pendidikan  
b. Dependent Variable: Informasi Akuntansi

Dari tabel 7 diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,461 atau sebesar 46,1% hal ini berarti 46,1% dari variabel informasi akuntansi bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 62,6% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

#### **Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Marpoyan Damai**

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan dengan nilai t-hit sebesar 5.396 dan nilai t-tab sebesar 2,026 sehingga t-hit > t-tab atau  $5.396 > 2,026$  dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara parsial terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa semakin baik tingkat pendidikan maka akan meningkatkan pemahaman para UKM akuntansi tentang informasi.

#### **Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Informasi Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Marpoyan Damai**

Berdasarkan hasil penelitian pengalaman kerja dengan nilai t-hit sebesar -0.692 dan nilai t-tab sebesar 2,026 sehingga t-hit < t-tab atau  $-0,692 < 2,026$  dan signifikan sebesar  $0,493 > 0,05$  yang artinya variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap sistem informasi akuntansi. kondisi ini timbul dikarenakan para pelaku UKM tidak belajar dari pengalaman kerjanya untuk menghindari setiap kesalahan dalam menjalankan wirausahanya sehingga mengindikasikan pula bahwa pelaku UKM tidak memiliki pandangan kedepan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Oleh karna itu semakin baik pengalaman kerja para pelaku UKM akan dapat meningkatkan pemahaman tentang informasi akuntansi.

#### **Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Informasi Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Marpoyan Damai**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F-hit sebesar 17,671 dengan nilai signifikan 0,000 sedangkan F-tab sebesar 3,25 dengan  $df_1 = 3-1 = 2$ ,  $df_2 = 40-3 = 37$  dan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  sehingga F-hit > F-tab. Dengan demikian maka dapat diartikan tingkat pendidikan dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap informasi akuntansi. Dari hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,461 atau sebesar 46,1% hal ini berarti 46,1% dari variabel informasi akuntansi bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan pengalaman kerja. Sedangkan sisanya 62,6% di pengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan para pelaku UKM di Kecamatan Marpoyan Damai memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pemahaman mereka tentang informasi akuntansi. Namun, pengalaman kerja tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi dalam konteks UKM tersebut. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja bersama-sama memengaruhi kualitas informasi akuntansi yang digunakan dalam UKM, dengan variabel-variabel tersebut menjelaskan sekitar 46,1% variasi dalam sistem informasi akuntansi. Meskipun begitu, masih terdapat 62,6% variasi lain yang tidak dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sehingga aspek lain perlu dipertimbangkan dalam pengembangan informasi akuntansi di UKM tersebut.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran dapat diberikan: 1) Peningkatan Pendidikan: Para pelaku UKM di Kecamatan Marpoyan Damai disarankan untuk terus meningkatkan tingkat pendidikan mereka dalam bidang akuntansi atau keuangan. Ini dapat dilakukan melalui kursus, pelatihan, atau pendidikan formal untuk memahami lebih baik konsep akuntansi; 2) Pemanfaatan Pengalaman Kerja: Meskipun pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan dalam penelitian ini, para pelaku UKM sebaiknya tetap memanfaatkan pengalaman kerja mereka dalam mengelola usaha.

Pengalaman tersebut dapat menjadi bekal berharga dalam menghadapi berbagai situasi bisnis; 3) Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi: UKM diharapkan untuk terus mengembangkan dan meningkatkan sistem informasi akuntansi mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola usaha dengan lebih efisien dan efektif, terutama dalam pengambilan keputusan bisnis; 4) Penelitian Lanjutan: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang memengaruhi sistem informasi akuntansi pada UKM. Ini dapat memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan kinerja UKM di bidang akuntansi. Demikianlah kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian ini. Semoga informasi ini bermanfaat bagi para pelaku UKM dan pihak-pihak yang tertarik dalam pengembangan akuntansi dalam konteks bisnis kecil dan menengah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Bastian Bustami, Nurlela "Akuntansi Biaya" Edisi 4, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013).
- Bintang Komara, Ade Sudarma "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meube" Vol.5 Edisi 9 ( Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Okt 2016).
- Elvin Ridno Daeli, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Telur Pada Peternakan Ayam Petelur Studi Kasus Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, 2017).
- Fariz Lufti Nasution, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi CPO Pada PT.Perkebunan Sumatera Utara (BUMD)*, (2019).
- Hansen, R. Don, and Marryanne M. Mowen, *komponen-komponen harga pokok produksi*, (2015).
- Iman, *Pengertian Harga Pokok Produksi*, (2013:57).
- Kristanti,dkk, "Analisis Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus dan Metode Tingkat Pengembalian Atas Modal Yang Digunakan Pada Toko Mebel Lestari Pajegoan" (Jurnal Fokus Bisnis, Vol 12, No. 02, 2013)
- Mayya Tambunan, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penetapan Harga Jual Sawit Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*,(2019).
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2015), h. 17.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (2013).
- Mulyadi, *Metode Penentuan Harga Pokok Produksi*, (2015:17).
- Setiadi, David, dan Treesje, *Akuntansi Biaya*,(2014).
- Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014)